



tua dan sulit diatur. Lalu gadis cabe-cabean ini muncul sebagai bentuk permasalahan remaja yang berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Dengan begitu, orang tua diharapkan mampu untuk lebih bersabar dalam mendidik anak-anak mereka yang menginjak masa remaja. Juga, orang tua harus mempunyai pemahaman yang baik atas perubahan perilaku anak mereka yang menginjak usia remaja, agar perubahan perilaku tersebut dapat diatasi dengan baik.

Muncunya Fenomena cabe-cabean adalah salah satu fenomena yang sudah tidak asing lagi kita dengar di zaman sekarang ini. Gadis Cabe-cabean adalah wanita yang bekerja untuk memperoleh uang dengan memiliki banyak tujuan. Tidak ada yang tahu sebenarnya siapa yang mempelopori istilah ini, istilah cabe-cabean awalnya lebih banyak dikaitkan dengan perempuan muda dan motor balapan liar. Istilah ini biasa dipakai orang-orang yang ada di arena balapan liar untuk menyebut para gadis muda yang ada disana sebagai bahan taruhan balapan liar tersebut. Fenomena sosial ini tidak terlepas oleh karena menurunnya moral pada generasi muda di Indonesia, dan budaya konsumtivisme yang sesungguhnya meruntuhkan nilai-nilai luhur di Indonesia.

Sebutan cabe-cabean merupakan Sebutan untuk masalah sosial yang baru dikalangan remaja. Sebelum sebutan cabe yang menurut penelitian merupakan singkatan dari Cewek Alay Bahan adalah sebutan untuk perempuan yang sama yaitu Kimcil atau gadis cabe-cabean atau bahan taruhan ditempat balap liar. Perlu disadari bahwa fenomena ini merupakan

mata rantai dari sistem yang ada. Agen-agen sosial yang tidak melakukan fungsi sebagai mana mestinya (disfungsi) ditengarai merupakan penyebab dari fenomena pergaulan bebas dan mengaburnya nilai dan norma pada masyarakat (juggernaut). Agen-agen sosial itu adalah keluarga, lingkungan atau teman sebaya, lembaga pendidikan juga media masa yang turut memiliki andil dalam maraknya fenomena sosial ini.

Fenomena cabe-cabean ini relevan apabila dianalisis dengan teori fenomenology edmund husserl, fenomenologi atau paham yang menganggap bahwa sesuatu yang berbentuk benda (material) adalah penting. Huserl menjelaskan bahwa keadaan yang terjadi pada realitas sosial tidak terpengaruh oleh gagasan yang berasal dari individu, melainkan dari hal-hal nyata yang dapat dilihat dan diamati oleh individu tersebut.

Pentingnya Pendidikan moral dan Pendidikan karakter seharusnya menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Menanamkan nilai pendidikan moral dapat dimulai dari lingkungan keluarga karena merupakan tempat pijakan awal anak belajar membentuk karakter moral dan keluarga sebagai fasilitator.

2. Peran sebagai gadis Cabe-cabean adalah wanita yang bekerja untuk memperoleh uang dengan memiliki banyak tujuan. Fenomena sosial ini tidak terlepas oleh karena menurunnya moral pada generasi muda di Indonesia, dan budaya konsumtivisme yang sesungguhnya meruntuhkan nilai-nilai luhur di Indonesia. Berbagai macam peran gadis cabe-cabean antara lain : Barang taruhan, Penyalur nafsu para pelaku balap liar, Penghias arena balap, Penyemangat para pembalap liar.berbagai peran yang

